Program Perbaikan Kondisi Fisik Anak TK dan Balita Terindikasi Stunting di Wonoharjo

Sumarmi[1*], Soedarini[2], Elly Istiana Maulida[3]
[1,3)] Program Studi Agoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Slamet Riyadi
[2)]Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Soegijapranata
[*)] Koresponden Author
e-mail: felt.sumarmi@gmail.com

Abstrak
Gagal tumbuh saat anak Taman Kanak-kanak dan Balita dapat berpengaruh pada kondisi fisik. Masalah ini perlu diatasi dan diupayakan agar anak tumbuh normal. Pengabdian bertujuan untuk memetakan kondisi fisik anak TK dan balita di desa Wonoharjo, Kemusu, Boyolali yang terindikasi stunting. Selama 3 bulan dilakukan aktivitas untuk mengukur tinggi badan, menimbang dan pemberian makanan bergizi bagi anak terindikasi stunting. Pelatihan mengolah ikan diberikan pada kader Posyandu. Aktivitas pertanian bagi juga ditingkatkan. Jumlah anak TK ada 73 anak, terdiri dari TK A 47 anak dan TK B ada 26 anak. Anak TK belum ada yang terindikasi stunting. Ada 30 anak Balita yang terindikasi stunting tersebar di 6 RW. Berat badan anak balita umur 20 sampai 59 bulan berkisar antara 7,8 kg sampai 13,5 kg. Tinggi badan 74,0 cm sampai 98,5 cm. Salah satu anak umur 3 tahun 9 bulan, berat badan 10,4 kg, tinggi badan 89 cm, termasuk stunting dan kurang gizi. Kondisi fisik anak stunting karena sejak dalam kandungan, ibunya menderita kekurangan energi kronis. Pada akhir program ada 3 anak yang tertolong menjadi bebas stunting. Kehidupan di pedesaan berpengaruh pada kondisi fisik anak TK dan Balita. Edukasi, pemantauan secara berkala, dan subsidi pemberian makanan bergizi perlu dilakukan untuk mengatasi stunting.

Kata kunci: Anak, Balita, Kondisi fisik, Stunting

Abstract
Failure to thrive in kindergarten and toddlers can impact physical condition. This problem needs to be addressed and efforts made to ensure normal growth. The community service program aims to map the physical condition of kindergarten and toddler children in Wonoharjo village, Kemusu, Boyolali who are indicated as stunting. For 3 months, activities were carried out to measure height, weigh, and provide nutritious food for children indicated as stunting. Fish processing training was provided to Posyandu cadres. Agricultural activities were also increased. There are 73 kindergarten children, consisting of 47 children from Kindergarten A and 26 children from Kindergarten B. No kindergarten children have been indicated as stunting. There are 30 toddlers indicated as stunting spread across 6 RW (neighborhood associations). The weight of toddlers aged 20 to 59 months ranges from 7.8 kg to 13.5 kg. Height is 74.0 cm to 98.5 cm. One child, aged 3 years and 9 months, weighed 10.4 kg and was 89 cm tall, and was considered stunted and malnourished. The child's physical condition was stunted because his mother suffered from chronic energy deficiency since pregnancy. At the end of the program, three children were helped to become stunted-free. Rural life affects the physical condition of kindergarten and toddler children. Education, regular monitoring, and subsidized nutritious food are needed to address stunting.

***Keywords**: Children, Toddlers, Physical condition, Stunting*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 sampai dengan 2021 dunia dicekam oleh pandemi Covid-19. Peristiwa itu menyebabkan anak-anak dan orangtua beraktivitas di rumah. Dampak dari situasi pandemi banyak berpengaruh pada kehidupan (Patria, 2021). Awal tahun 2022 suasana mulai membaik dan 2023 aktivitas sudah kembali normal. Anak-anak yang lahir pada tahun 2017, 2018 sampai pada masa pandemi terkena dampaknya. Dampak pandemi Covid-19 sebenarnya sangat luas, salah satunya adalah stunting atau gagal tumbuh yang dapat berlanjut sampai remaja (Haniyah et al., 2023).

Kelahiran anak di desa Wonoharjo, Kemusu, Boyolali, Jawa Tengah dapat berpengaruh positif pada perkembangan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk yang berkualitas akan

menjadi sumber daya pembangunan dan perbaikan perekonomian (Rochaida, 2016). Anak merupakan generasi penerus, harapan masa depan keluarga dan masyarakat. Masa depan anak tergantung dari proses pendidikan dan perhatian perkembangan kesehatan sejak kecil. Peran orangtua, perhatian, kasih sayang dan dorongan mereka sangat dibutuhkan selama masa tumbuh kembang anak sampai dewasa (Nurhaini, 2019).

Kecukupan bahan pangan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan akan membuat masyarakat sehat. Di desa dengan aneka sumber bahan pangan, dapat terjadi ada warga yang masih kekurangan makan, berat badan kurang ideal dan lainnya. Pada anak-anak dapat dijumpai kasus kurang gizi sampai menyebabkan gagal tumbuh atau stunting. Stunting bukan masalah sederhana karena kejadiannya dapat dimulai dari calon ibu yang tidak paham kesehatan, anak dalam kandungan kurang gizi, anak lahir dengan berat badan rendah, dan gangguan kesehatan lainnya. Anak gagal tumbuh dimulai dari berat badan turun, hasil penimbangan tidak naik dari waktu ke waktu atau naik tetapi tidak normal (AF & Soares, 2023).

Pengetahuan tentang gizi anak yang perlu diketahui para ibu antara lain tentang kandungan energi, protein, karbohidrat dan lemak dalam asupan makanan yang diberikan. Diharapkan ibu memberikan gizi yang seimbang dan menjaga pola makan anak (Margareta et al., 2023). Selain itu orang tua berkewajiban mendampingi dan membimbing anak, memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani selama masa tumbuh kembang anak (Patria, 2021).

Ekonomi negara kita terutama didukung sektor pertanian karena menghasilkan kebutuhan pokok rakyat Indonesia. Kondisi penduduk dan lingkungan desa sebagai penghasil bahan pangan perlu diperhatikan. Perhatian tersebut dibutuhkan supaya tidak terjadi kelaparan dan gangguan kesehatan (Harumi & Pratiwi, 2021). Petani termasuk kelompok yang perlu mendapat edukasi terkait kesehatan, makanan bergizi, ketahanan pangan dalam keluarga dan upaya mencegah stunting (Astar et al., 2026).

Hasil pertanian yang dijual tanpa diolah sering diberi harga murah sehingga petani sulit meningkatkan pendapatan. Penghasilan dari menjual hasil pertanian belum dapat meningkatkan kesejahteraan. Pengolahan hasil pertanian lebih lanjut menjadikan bahan lebih tahan lama dan nilai ekonominya meningkat (Wijaya et al., 2019). Pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan di desa Wonoharjo diharapkan dapat mengurangi masalah stunting.

Pengabdian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran kondisi anak Taman Kanak-kanak (TK) dan Balita yang terindikasi stunting di desa Wonoharjo, Kemusu, Boyolali. Selanjutnya dilakukan beberapa aktivitas untuk meningkatkan kehidupan masyarakat petani, sebagai langkah awal perbaikan dan upaya mengatasi masalah stunting di desa tersebut.

METODE

Beberapa permasalahan di desa Wonoharjo yaitu (1) kondisi jalan kurang nyaman untuk lewat terutama saat musim hujan (2) jauh dari pusat keramaian (3) jauh dari Rumah Sakit (4) harga jual hasil pertanian rendah (5) pendapatan atau penghasilan petani tidak menentu (6) lingkungan kering pada musim kemarau dan masih ada masalah lainnya. Beberapa keluarga juga belum memiliki tempat Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) yang baik dan sehat. Perhatian pengabdian lebih ditujukan untuk memperhatikan anak-anak yang terindikasi stunting di desa Wonoharjo.

Kegiatan pengabdian masyarakat dibantu oleh 20 mahasiswa Universitas Slamet Riyadi yang sedang melaksanakan KKN selama 40 hari. Mereka terdiri dari Fakultas Pertanian, 17 orang dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis: 3 mahasiswi. Mahasiswa hidup bersama masyarakat desa selama 40 hari. Mereka tinggal di 2 (dua) rumah yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan. Pelaksanaan program kerja oleh mahasiswa dibagi sesuai dengan bidang ilmu yang menjadi latar belakang dan minat setiap mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa diberi tugas untuk melaksanakan pemberdayaan bidang pertanian, ekonomi dan teknologi pengolahan hasil pertanian untuk mengatasi masalah stunting di desa Wonoharjo. Dua kelompok utama sasaran pengabdian ini adalah anak TK dan Balita serta kelompok petani. Kelompok petani terdiri dari keluarga, biasanya ibu-ibu tergabung dalam PKK dan para kepala keluarga yang bekerja di sektor pertanian. Hampir semua lahan gaarapan petani bukan milik sendiri melainkan sewa kepada Perhutani Propinsi Jawa Tengah dengan harga sangat murah. Kelompok lain adalah aparat pemerintah dan tenaga kesehatan. Gambar 1 menunjukkan rangkuman kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kondisi stunting desa Wonoharjo terdiri dari data anak TK dan Balita. Anak TK dan balita merupakan kelompok yang rentan sekaligus merupakan masa tumbuh kembang yang pesat. Data keduanya saling melengkapi, dengan pemikiran mereka masih satu kesatuan sebagai anak kecil yang ada di desa tersebut.

Desa Wonoharjo hanya memiliki satu Taman Kanak-kanak yaitu TK Dharma Wanita. Jumlah anak TK ada 73 anak, terdiri dari TK-A 47 anak dan TK-B ada 26 anak (Tabel 2). Sebenarnya TK B terdiri dari 31 anak, tetapi 5 anak tidak pernah masuk sekolah. Anak yang lahir tahun 2017 lebih banyak dari tahun 2016.

Tabel 1. Data anak TK Dharma Wanita desa Wonoharjo, Kemusu, Boyolali

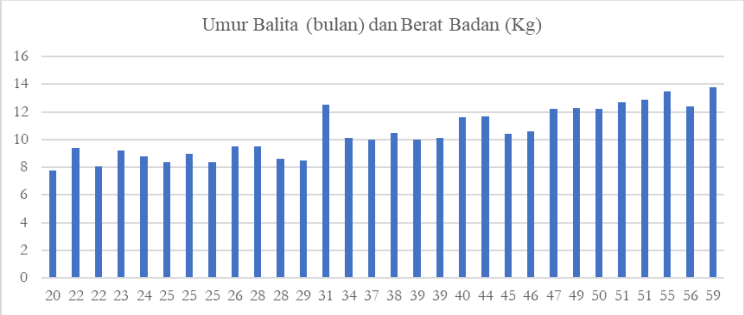
Hasil analisis	TK A	TK B
Jumlah anak perempuan	21 (45 %)	13 (50 %)
Jumlah anak laki-laki	26 (55 %)	13 (50 %)
Jumlah anak aktif sekolah	47 (100 %)	26 (100 %)
Kisaran berat badan	12,5-25,0 kg	14,0-25,5 kg
Rata-rata berat badan	16,64 kg	17,98 kg
Kisaran tinggi badan	97,0-120,0 cm	98,0-120,5 cm
Rata-rata tinggi badan	103,4 cm	109,5 cm
Lingkar kepala	46,5-52,0 cm	48,0-58,3 cm
Rerata lingkar kepala	49,4 cm	50,1 cm

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa anak TK A lebih banyak daripada TK B. Umur anak TK A lebih muda sekitar 1 tahun dibandingkan anak TK B. Kelahiran tahun 2017 lebih banyak daripada anak yang lahir 2016. Hal ini berarti pertambahan penduduk positif, anak-anak akan tumbuh terus, sesudah mereka dewasa akan menjadi tenaga kerja yang dapat membangun desa (Rochaida, 2016). Tanda fisik anak TK B lebih besar dan lebih tinggi dari pada anak TK A. Ini merupakan hal wajar atau kondisi normal. Lingkar kepala Anak TK B lebih besar dari anak TK A, artinya ada perkembangan, ada pertumbuhan, besarnya otak bertambah yang diartikan sebagai keadaan anak-anak tersebut sehat. Secara umum dikatakan bahwa pertumbuhan fisik anak-anak TK di desa Wonoharjo baik. Tidak dijumpai anak kelebihan berat badan di TK tersebut, anak dengan kurang berat badan juga tidak ada. Anak TK dapat diajari untuk belajar hidup sehat, mendidik anak agar hidup sehat, merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa (Harumi & Pratiwi, 2021).

Jumlah anak Balita yang terindikasi stunting di desa Wonoharjo 0,5 % dari jumlah penduduk (Gambar 2). Sebagian besar termasuk kategori pendidikan usia dini atau masa ***golden ages.*** Pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat apabila kesehatan fisik, mental, perilaku dan asupan gizinya tepat (Erida, 2018)**.** Umur anak yang terindikasi stunting : ≤ 2 tahun ada 4 anak, lebih dari 2 sampai ≤ 3 tahun : 10 anak, lebih dari 3 - ≤ 4 tahun : 8 anak, lebih dari 4 tahun ada 7 anak. Kisaran berat badan anak saat ini : 7,8 kg (1 tahun 6 bulan) sampai dengan 12,9 kg (4 tahun 10 bulan). Anak yang terindikasi Stunting berat badannya kurang, pertambahan berat badan lambat.



Gambar 1. Diagram kegiatan upaya mengatasi stunting untuk memperbaiki fisik anak



Gambar 2. Histogram berat badan anak usia 20-59 bulan

Panjang badan saat lahir: 46 – 50 cm, dengan rincian 45 - 47 cm ada 8 anak, 48 - 49 cm ada 19 anak dan yang lebih dari atau sama dengan 50 cm ada 3 anak. Panjang anak waktu lahir : kurang dari 50 cm, ada 27 anak. Penelitian di Aceh tahun 2021 menunjukkan bahwa anak stunting lahir dari ibu yang berbadan pendek (Margareta et al., 2023). Lebih baik anak yang saat ini mengalami stunting segera dicarikan solusi, daripada terlambat dan menimbulkan masalah kesehatan dan lainnya di masa datang.

Menurut Gambar 2. ada 16 anak yang berumur 37 bulan ke atas, artinya termasuk dalam kelompok usia dini untuk pendidikan. Sebagai contoh kasus stunting yaitu anak umur 3 tahun 9 bulan (45 bulan), berat badan 10,4 kg, tinggi badan 89 cm. Seharusnya berat badan ideal anak umur 3 tahun adalah 12,7-16,0 kg. Berat badan anak sehat umur 4 tahun berkisar antara 16-18 kg. Hasil penimbangan anak apabila sama dengan bulan sebelumnya atau bahkan turun maka perlu perhatian khusus. Kondisi kurang berat badan pada anak tidak boleh berlanjut pada bulan-bulan berikutnya, supaya anak tidak mengalami stunting.

Pendidikan kesehatan bagi anak usia dini merupakan hal terpenting yang harus diberikan. Pendidikan kesehatan pada usia dini bertujuan untuk mengembangkan fisik, kepribadian, emosional, potensi kognitif dan kecerdasan anak pada tahap selanjutnya (Nurhaini, 2019).

Tabel 2. Analisis Data Anak Stunting Di Desa Wonoharjo

Analisis	Hasil Pengamatan	
Jenis kelamin	Laki-laki (16)	Perempuan (14)
Status TB / umur	Sangat pendek (5) Pendek (23)	Normal (2)
Status BB / umur	Sangat kurang (5) Kurang (20)	normal (5)
Berat badan	8,3 kg – 14,3 kg : 25 bln / 58 bulan	
Tinggi badan	66,3 cm (10 bln) – 98,7 cm (59 bln)	
Status gizi	Kurang (5 anak)	Cukup baik (25 anak)
Lahir dlm keluarga sbg	Anak ke 1 (11) anak ke 2 (14)	anak ke 3 (4) anak ke 4 (1)
Asal RW	Ngeboran (15) Bulu (5) Ngubalan (1) Tarup (3) Sumberan (2) Kedokan (3) Blawon (1)	

Data yang diperoleh tentang mata pencarian penduduk didominasi oleh petani atau pekerja perkebunan, yang kedua yaitu karyawan swasta, perikanan yang ketiga, sebagai pelajar/mahasiswa dan yang lain tidak bekerja atau belum bekerja (Tabel 3).

Tabel 3. Pendidikan dan pekerjaan warga desa Wonoharjo bulan Agustus 2023

Pendidikan		Pekerjaan / mata pencaharian			
Lulus SD	1.247	Belum bekerja	1.049	Wiraswasta	199
Tidak/belum sekolah	768	Petani	573	Buruh tani	136
Lulus SMP	563	Karyawan swasta	425	Buruh harian lepas	34
Lulus SMA	306	Mengurus rumah tangga	409	Perdagangan	29
Sarjana S1	30	Pelajar/mahasiswa	253	Pensiunan	15

Peran ibu selama tumbuh kembang anak usia 4 – 6 tahun sangat besar. Penelitian kepada 156 anak TK di Jakarta menunjukkan bahwa 77 anak intensitas interaksi dengan ibu lebih dominan, sedangkan 50 anak menyatakan dapat berinteraksi baik ibu maupun ayah (Leo & Hendriati, 2022). Setelah pandemi Covid-19 reda, layanan pendidkan di desa perlu dioptimalkan karena selama lebih dari 2 tahun anak-anak belajar di rumah dengan lebih banyak menggunakan hand phone (Patria, 2021).

Data stunting di Wonoharjo tahun 2022 tercatat ada 43 anak. Pada bulan Juli 2023 menjadi 30 anak, karena 13 anak telah terbebas stunting. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi penurunan kasus stunting sebanyak 30% dalam waktu satu tahun. Ada beberapa hal yang menyebabkan keberhasilan, antara lain kepedulian dan kerja sama petugas kesehatan, pemerintah desa dan masyarakat. Kondisi panjang anak waktu lahir dapat terjadi karena faktor ibu, pertambahan berat badan ibu saat mengandung kurang dari 9 kg. Ibu saat mengandung kurang gizi, kurang berat badan.

Tiga puluh anak yang terindikasi stunting lahir pada tahun 2019 – 2022, saat itu sedang terjadi pandemi Covid-19. Kehidupan menjadi berat karena keterbatasan, situasi dan kondisi yang memaksa orang tidak bebas beraktivitas. Dampak buruk akibat bencana Covid-19 antara lain: banyak orang kehilangan pekerjaan, pendapatan keluarga turun, usaha tidak lancar dan peningkatan kemiskinan (Indrasari, 2022). Kasus terjadinya anak stunting di desa Wonoharjo juga dapat disebabkan adanya Covid-19.

Bawaan anak dapat menyebabkan kejadian stunting memerlukan strategi khusus untuk mengatasinya. Melihat potensi di Wonoharjo sebenarnya tidak jauh dari desa lain. Mencari bahan makanan yang memiliki gizi baik juga tidak sulit, tetapi dapat juga karena kondisi anak. Beberapa anak cenderung suka dengan hal baru, misalnya olahan masakan yang dikreasikan sehingga dapat menggugah selera makan anak. Ada anak yang tidak suka sayuran padahal merupakan sumber vitamin dan mineral. Dibutuhkan kreasi mengolah makanan agar menjadi hal yang disukai anak, misalnya sayuran dipotong kecil-kecil diberi campuran telur, tahu dll. Kreasi tersebut diharapkan dapat membantu anak dalam mendapatkan gizi yang cukup.

Ibu yang memiliki anak Balita perlu diberi dukungan, sarana dan prasarana agar memberikan Asi pada 6 bulan pertama kelahiran. Ibu yang mengalami anemia dan atau kekurangan energi kronis (Kek) berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan rendah (Indrasari, 2022).

Situasi kehidupan di desa Wonoharjo mempengaruhi kondisi anak stunting. Penyebab balita mengalami stunting karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap gizi yang seharusnya diterima Balita sejak dalam kandungan. Penghasilan orangtua Balita yang tidak pasti berakibat pada asupan makanan yang diberikan seadanya. Kurangnya wawasan orang tua dan pemahaman ibu tentang gizi seimbang menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak balita (Hidayati et al., 2022). Orang tua tidak memperhatikan asupan gizi yang baik untuk anak, menu makan yang tidak seimbang juga mempengaruhi pertumbuhan anak. Penyebab anak desa Wonoharjo terindikasi stunting akibat pola asuh anak yang salah. Pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui. Interaksi ibu dengan anak lebih banyak daripada dengan ayah. Ada yang berpendapat mengasuh anak adalah tugas ibu, karena tugas ayah adalah mencari nafkah (Leo & Hendriati, 2022). Pendapat ini tidak sepenuhnya benar.

Penyebab stunting ada yang bersifat ekternal yaitu kurangnya menjaga kebersihan di lingkungan rumah, misalnya penempatan ternak sapi atau kambing di dalam rumah tanpa sekat dengan ruang utama. Banyak tempat tinggal berdampingan dengan hewan yang menyebabkan kuman dan bakteri cepat berkembang. Rumah yang berdampingan dengan kandang ternak dapat menjadi faktor yang bisa membawa kuman penyakit ke balita.

Sanitasi lingkungan tempat tinggal buruk terjadi karena kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai. Hal ini terjadi di desa Wonoharjo: ada di suatu dukuh terdapat beberapa keluarga yang rumahnya itu satu bilik dan tergabung antara tempat tidur, ruang makan, dapur dan kandang. Lingkungan tersebut mempengaruhi kondisi baik anak dan orangtuanya. Menurut kesehatan hal itu sudah tidak layak. Selain itu banyak rumah yang langsung beralaskan dengan tanah juga menjadikan kondisi lingkungan mudah tercemar oleh bakteri. Kesadaran akan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) bagi sebagian warga desa masih kurang (Klien et al., 2020). Ada juga anak dititipkan ke neneknya dan orangtuanya merantau ke luar kota. Hal tersebut juga dapat menjadikan anak kurang asupan gizi karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan neneknya.



Gambar 3. Pengukuran tinggi badan anak



Gambar 4. Hasil pelatihan mengolah ikan

Penyebab stunting di desa Wonoharjo adalah kemiskinan yang ekstrim, ibu sejak hamil dan balita tidak mendapat kebutuhan nutrisi untuk perkembangan anak. Selain itu, penyeragaman pangan memperparah kondisi karena di Wonoharjo tidak mempunyai sawah sehingga beras harus diambil dari luar daerah. Harga beras mahal menyebabkan uang keluar habis untuk memenuhi asupan karbohidrat namun kurang mengindahkan asupan gizi lainnya seperti protein dan mineral. Sebenarnya stunting di desa Wonoharjo merupakan akibat kemiskinan dan kondisi lingkungan termasuk kondisi tempat tinggal. Kasus ini termasuk salah satu contoh yang harus segera diberi bantuan.

Usaha yang dilakukan supaya tidak ada kasus stunting di desa Wonoharjo dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai penambahan makanan bergizi, dan memberikan sosialisasi makanan sehat. Untuk dapat memperkecil stunting adalah memberikan pemahaman dan tindakan nyata pemberian makanan bergizi bagi balita dengan bahan baku yang ada di daerah sekitar. Ide satu tim mahasiswa dengan latar belakang pendidikan gizi, kesehatan, perawatan, analis dan farmasi untuk mengentaskan masalah stunting belum pernah dicoba di desa Wonoharjo (Pamungkas et al., 2022).

Selanjutnya perlu dilakukan pendidikan kesehatan. Perlu dibuat kegiatan agar anak mau makan makanan yang bergizi dari bahan ikan dan sayur. Pemberian makanan dengan cara berbeda supaya anak tertarik dengan makanan tersebut misalnya ikan diolah menjadi sosis, sayur di jus atau dibuat sup. Usaha tersebut diharapkan dapat menambah nafsu makan balita karena tidak monoton menu makanannya.

Cara pencegahan stunting dengan mengadakan pelatihan kepada ibu-ibu tentang pembuatan makanan yang bergizi, berprotein tinggi yang bahannya diambil dari alam sekitar seperti nugget dari ikan nila, bakso ikan nila, dan juga sosis ikan nila. Ikan merupakan bahan baku yang terjangkau karena di sana banyak sekali sentra ikan (Rahmasari, 2022). Hal itu perlu dilakukan karena desa Wonoharjo dekat dengan waduk Kedungombo.



Gambar 5. Anak TK Darma Wanita Wonoharjo



Gambar 6. Balita, Kader Posyandu dan Bidan

Ada usulan untuk mengadakan program KKN di desa Wonoharjo secara berkelanjutan. Hal tersebut akan mengurangi suasana sangat sepi di malam hari. Sinyal internet di desa sebaiknya

ditingkatkan, sehingga komunikasi menjadi lebih lancar. Data kondisi fisik anak dapat digunakan untuk membuat kebijakan dalam mengatasi masalah stunting. Kebijakan Gerakan masyarakat Hidup Sehat (Germas) perlu diterapkan, misalnya tidak boleh merokok di semua fasilitas umum dan pendidikan. Orangtua tidak boleh merokok di dekat anak dan Balita (Sultan et al., 2023). Edukasi kepada keluarga dan pemantauan secara berkala, serta subsidi pemberian makanan bergizi dapat dilakukan untuk mencegah stunting. Desa Wonoharjo sebagai penghasil jagung, buah papaya, sawo, kacang tanah, cabai, pisang, dapat menjadi sumber daya lokal untuk mengatasi stunting. Pemasaran hasil pertanian perlu ditingkatkan dengan berbagai cara. Hasil perikanan tambak air tawar dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Rahmasari, 2022). Bantuan pemerintah juga perlu ditingkatkan.

SIMPULAN

Di desa Wonoharjo hanya memiliki satu Taman Kanak-kanak. TK Dharma Wanita memiliki 73 anak dengan kisaran berat badan 12,5 kg sampai 25,5 kg. Tinggi badan antara 97,0 cm sampai 120,5 cm. Jumlah balita yang terindikasi stunting tahun 2022 ada 43 anak, tahun 2023 turun menjadi 30 anak, usianya 20 sampai 59 bulan. Setelah program KKN tematik dengan program khusus berjalan, jumlah stunting menjadi 27 anak. Petani dilatih untuk menanam aneka tanaman sumber protein nabati yaitu kedelai dan kacang hijau. Kader Posyandu dilatih mengolah ikan yang melimpah di desa tersebut menjadi bakso ikan, nugget dan sosis. Kasus stunting di desa Wonoharjo, Kemusu, Boyolali, Jawa Tengah dapat diatasi dengan tindakan nyata dari Puskesmas, kader Posyandu, aparat pemerintah desa dan warga masyarakat.

SARAN

Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah melatih kepedulian warga masyarakat agar memiliki sikap rela berkorban untuk memperhatikan kesehatan anak Balita. Kepada ibu-ibu PKK disarankan untuk rajin memasak dan kreatif mengolah bahan pangan yang tersedia di desa. Saran lain agar anak dan orang tua untuk mengurangi penggunaan Hp yang tidak perlu, yang dapat mengurangi waktu dan perhatian kepada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai melalui program Pengabdian Masyarakat Tahap ke 2 Dirjen Dikti Ristek dengan nomor 132/E5/PG.02.00.PM/2023 tanggal kontrak: 24 Juli 2023. Terima kasih kepada Kemdikbudristekdikti, Kepala LL Dikti Wilayah VI dan LPPM Universitas Slamet Riyadi. Dana kami terima tanggal 19 September 2023.

DAFTAR PUSTAKA

AF, S. M., & Soares, I. F. (2023). Korelasi Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *11*(1), 196–207. https://doi.org/10.33366/jc.v11i1.4463

Astar, I., Suyanto, A., Widarti, S., & Rosalina, S. (2026). *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Petani Melalui Pertanian Jagung Hibrida Berbasis Organik di Kecamatan Sungai Betung Bengkayang*. *5*(2), 1736–1742.

Erida. (2018). Pengasuhan dan Pengembangan Kesehatan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *3*, 73–86.

Haniyah, S., Wirakhmi, I. N., Rahmawati, A. N., & Kurniawan, W. E. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Upaya Pencegahan Stunting*. *2*(1), 19–24.

Harumi, M., & Pratiwi, A. R. (2021). Penyuluhan Pangan Sehat Remaja Sebagai Upaya Menghadapi Perubahan Iklim. *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 80. https://doi.org/10.24167/patria.v3i2.2555

Hidayati, D. U., Yulastini, F., & Fajriani, E. (2022). Pengaruh Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS). *Holistic Nursing and Health Science*, *5*(2), 169–177. https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.25-33

Indrasari, O. R. (2022). Hubungan Anemia Dan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *10*(1), 130–138. https://doi.org/10.33366/jc.v10i1.2287

Klien, P., Di, H., Sakit, R., & Provinsi, J. (2020). *Jurnal Pengabdian*. *2*(2), 29–31.

Leo, B. C., & Hendriati, A. (2022). Perbedaan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Emotional Style Ayah dan Ibu. *Psikodimensia*, *21*(1), 62–73. https://doi.org/10.24167/psidim.v21i1.3504

Margareta, H. K., Indrawati, V., & Sulandjari, S. (2023). The Relationship of Nutritional Knowledge, Mother's Attitude, and Macronutrient Intake with Nutritional Status of Children at SDN Gedangrowo Prambon Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, *7*(4), 503–511. https://doi.org/10.20473/amnt.v7i4.2023.503-511

Nurhaini, N. (2019). Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(4), 643–650. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4844

Pamungkas, A. Y. F., Trianita, D., & Wilujeng, A. P. (2022). Pengaruh OTOF (One Team Student One Family) terhadap Pengetahuan Ibu dengan Balita Mencegah Stunting. *Holistic Nursing and Health Science*, *5*(2), 208–215. https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.64-71

Patria. (2021). Pola Asuh Si Kecil Di Era Digital Pada Masa New Normal Andhi Dwi Nugroho #1 , Teguh Bangkit Pamungkas *2 , Hasna Zulfa Nurfauziah #3 , Titi Lestari *4 #1*4 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamasiswa, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 132.

Rahmasari, L. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Tangkapan Ikan Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Kelompok Nelayan Desa Bungo Lor Kecamatan Wedung. *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 86–94. https://doi.org/10.24167/patria.v4i1.3316

Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, *18*(1), 14–24.

Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*, 75–83. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198

Wijaya, J., Damascena, M. R. A., Tyas, C. Y. F., & Arum P, V. A. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Ketela Sebagai Bahan Dasar Nugget untuk Ibu Rumah Tangga Dusun Jebug Kabupaten Banjarnegara. *Patria*, *1*(1), 26. https://doi.org/10.24167/patria.v1i1.1915